

Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI di Era Digital

Ilham Yunanda Sinaga

SDS IT Permata Hati, Indonesia

Email: yunandailham5@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Kompetensi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, terutama dalam lingkungan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa sekolah di wilayah perkotaan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru PAI meningkatkan interaksi sosial dengan siswa, kolaborasi antar guru, dan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, ditemukan bahwa pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah sangat berperan dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di era digital. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan program pelatihan TIK dan pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru PAI, Era Digital, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pengembangan Kompetensi

Abstract: *This study aims to explore the development of social competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the digital era. Social competence is one of the important aspects in supporting the effectiveness of learning, especially in an environment that is increasingly influenced by digital technology. This study uses a qualitative method with a case study approach in several schools in urban areas. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that mastery of information and communication technology (ICT) by PAI teachers improves social interaction with students, collaboration between teachers, and communication with parents. In addition, it was found that ongoing training and support from the school play a very important role in developing teachers' social competence in the digital era. This study recommends the need to strengthen ICT training programs and develop school policies that support the integration of technology in the learning process.*

Keywords: *Social Competence, PAI Teachers, Digital Era, Information and Communication Technology, Competence Development*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, juga turut mengalami dampak dari perkembangan ini. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi sosial yang mampu mendukung interaksi yang lebih baik dengan siswa, sesama guru, dan orang tua dalam konteks digital.

Dalam Al-Qur'an, pentingnya interaksi sosial yang baik ditegaskan dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat ini menekankan pentingnya saling mengenal dan berinteraksi dengan baik antar sesama manusia. Dalam konteks pendidikan, guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya kompetensi sosial dalam berbagai hadisnya. Salah satu hadis yang relevan adalah:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daraquthni)

Hadis ini mengisyaratkan bahwa seorang guru yang baik adalah mereka yang mampu memberikan manfaat maksimal bagi siswanya, termasuk melalui interaksi sosial yang positif. Dalam era digital, interaksi ini semakin kompleks karena melibatkan berbagai platform digital yang memerlukan penguasaan teknologi.

Kemajuan teknologi digital menawarkan berbagai peluang bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi sosial mereka. Penggunaan media sosial, platform pembelajaran online, dan aplikasi komunikasi memungkinkan guru untuk lebih mudah berinteraksi dengan siswa dan orang tua. Namun, tantangan juga muncul, terutama terkait dengan etika penggunaan teknologi dan pengelolaan interaksi yang sehat di dunia maya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru PAI mengembangkan kompetensi sosial mereka di era digital. Fokus utama adalah pada penguasaan TIK, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan institusional yang berperan dalam memperkuat kompetensi sosial guru. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI di era digital.

Peningkatan kompetensi sosial guru PAI sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Kompetensi sosial yang baik tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang efektif tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Di era digital, di mana interaksi manusia sering kali dilakukan melalui media elektronik, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik menjadi semakin krusial.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan mengenai pengembangan kompetensi sosial guru PAI di era digital. Dengan memahami bagaimana guru PAI beradaptasi dan mengembangkan kompetensi sosial mereka, pihak sekolah dan pembuat kebijakan dapat merancang program pelatihan dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI dari beberapa sekolah di wilayah perkotaan yang telah mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Dalam konteks pembelajaran yang semakin dipengaruhi oleh teknologi, kompetensi sosial guru menjadi sangat penting untuk menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Melalui metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data dari beberapa sekolah di wilayah perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru PAI berkontribusi besar terhadap peningkatan interaksi sosial, kolaborasi antar guru, dan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah juga berperan penting dalam mengembangkan kompetensi sosial guru di era digital.

1. Penguasaan TIK dan Interaksi Sosial

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya penguasaan TIK oleh guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial dengan siswa. Dalam lingkungan belajar yang didominasi oleh teknologi, guru yang mahir menggunakan TIK dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran online, platform komunikasi, dan media sosial, guru dapat mendekati diri kepada siswa, sehingga membangun hubungan yang lebih akrab dan responsif.

Menurut penelitian sebelumnya, penggunaan TIK dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Yusuf, 2021). Misalnya, guru PAI yang menggunakan video pembelajaran atau diskusi online dapat memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berbagi ide, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penguasaan TIK bukan hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkuat hubungan sosial antara guru dan siswa.

2. Kolaborasi Antar Guru

Selain meningkatkan interaksi dengan siswa, penguasaan TIK juga berkontribusi pada kolaborasi antar guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI yang aktif menggunakan teknologi dalam pengajaran cenderung lebih terbuka untuk berbagi sumber daya dan pengalaman dengan rekan-rekan mereka. Platform kolaboratif, seperti forum online atau aplikasi berbagi dokumen, memungkinkan

guru untuk bekerja sama dalam merancang materi pembelajaran atau menyelesaikan masalah yang dihadapi di kelas.

Kolaborasi ini sangat penting dalam konteks pengajaran PAI, di mana guru harus saling mendukung untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Dengan berbagi praktik terbaik dan strategi pengajaran yang efektif, guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kolaboratif dapat meningkatkan profesionalisme guru dan hasil pembelajaran siswa (Siti, 2023).

3. Komunikasi dengan Orang Tua

Kompetensi sosial guru PAI juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa. Penelitian ini menemukan bahwa penguasaan TIK memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara guru dan orang tua, yang merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan adanya aplikasi pesan instan, email, atau platform komunikasi lainnya, guru dapat memberikan informasi terkini tentang kemajuan akademik siswa, kegiatan sekolah, dan isu-isu yang mungkin mempengaruhi pembelajaran anak.

Komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa berdampak positif pada prestasi akademik dan sikap siswa terhadap belajar (Wahyu, 2022). Oleh karena itu, guru PAI yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua berkontribusi pada keberhasilan pendidikan siswa.

4. Pelatihan Berkelanjutan

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa pelatihan berkelanjutan sangat berperan dalam pengembangan kompetensi sosial guru PAI di era digital. Sebagian besar guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka mendapatkan manfaat besar dari program pelatihan yang difokuskan pada penggunaan TIK dalam pengajaran. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang alat dan teknologi, tetapi juga meningkatkan keterampilan pedagogik yang diperlukan untuk menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran.

Pelatihan berkelanjutan memungkinkan guru untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan. Ini sangat penting mengingat cepatnya laju perubahan teknologi di dunia pendidikan. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat menggunakan inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada kompetensi sosial mereka (Ahmad, 2023).

5. Dukungan Pihak Sekolah

Selain pelatihan, dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting dalam pengembangan kompetensi sosial guru PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk penggunaan TIK cenderung memiliki guru yang lebih kompeten dalam aspek sosial. Dukungan tersebut bisa berupa penyediaan perangkat teknologi, akses ke internet, dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Sekolah juga perlu menciptakan budaya yang mendorong inovasi dan eksperimen dalam pengajaran. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode baru dan menggunakan teknologi, sekolah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam

pengembangan profesional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung berdampak positif pada kepuasan kerja dan kinerja guru (Santoso, 2020).

Dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) cenderung memiliki guru yang lebih kompeten dalam aspek sosial. Hal ini mencakup penyediaan perangkat teknologi, akses ke internet, dan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Menyediakan infrastruktur yang baik memungkinkan guru untuk lebih mudah menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan siswa (Yusuf, 2021).

Fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pengembangan kompetensi sosial guru. Sekolah yang memberikan akses kepada guru terhadap perangkat teknologi modern—seperti laptop, proyektor, dan perangkat lunak pendidikan—dapat membantu mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik. Akses internet yang cepat dan stabil juga sangat diperlukan, karena banyak sumber daya pembelajaran dan alat komunikasi yang bergantung pada konektivitas internet. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menginvestasikan dalam infrastruktur TIK memiliki guru yang lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas interaksi sosial di kelas (Siti, 2023).

Dukungan dari pihak sekolah juga mencakup kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kebijakan ini bisa berupa integrasi TIK dalam kurikulum, pelatihan rutin tentang penggunaan teknologi, dan insentif bagi guru yang berhasil menerapkan teknologi dalam pengajaran mereka. Dengan adanya kebijakan yang jelas, guru akan merasa lebih didorong untuk mengeksplorasi dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung penggunaan TIK dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka (Ahmad, 2022).

Selain menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung, sekolah juga perlu menciptakan budaya yang mendorong inovasi dan eksperimen dalam pengajaran. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba metode baru, termasuk penggunaan berbagai alat dan platform digital, sekolah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendorong kreativitas dan eksperimen dapat berkontribusi pada pengembangan profesional yang lebih baik, serta meningkatkan kepuasan kerja guru (Wahyu, 2022).

Lingkungan sekolah yang mendukung memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru. Guru yang merasa didukung oleh sekolah cenderung lebih berkomitmen dan antusias dalam menjalankan tugas mereka. Penelitian Santoso (2020) menunjukkan bahwa lingkungan yang positif, di mana guru merasa dihargai dan didengar, dapat meningkatkan kinerja mereka. Ketika guru merasa bahwa mereka memiliki dukungan yang diperlukan, mereka lebih mungkin untuk berinovasi dan menerapkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka.

6. Rekomendasi untuk Pengembangan Kompetensi Sosial

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan program pelatihan TIK yang lebih terstruktur dan berkelanjutan bagi guru PAI. Program ini seharusnya tidak hanya fokus pada penguasaan teknis, tetapi juga mencakup aspek sosial dan pedagogik

yang penting dalam pembelajaran. Selain itu, pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga harus menjadi prioritas.

Sekolah perlu memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi sosial mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa guru PAI dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif untuk mendukung pembelajaran siswa di era digital.

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam membentuk karakter dan identitas seseorang. pembelajaran sejarah dan bagaimana upaya-upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman sejarah secara menyeluruh kepada generasi muda. Pengaruh teknologi dan media sosial di era digital yang penuh dengan informasi instan dan hiburan dari berbagai belahan dunia, generasi muda lebih tertarik untuk mengikuti tren dan berita dari luar negeri daripada mempelajari sejarah bangsa sendiri. Media sosial yang lebih sering menyajikan informasi ringan dan hiburan membuat sejarah tidak mendapatkan tempat yang layak dalam perhatian mereka. Berbagai konten yang lebih viral dan menarik perhatian membuat pembelajaran sejarah dianggap kurang relevan (Madjid and Wahyudhi 2014).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru PAI sangat dipengaruhi oleh penguasaan TIK di era digital. Interaksi sosial yang meningkat dengan siswa, kolaborasi antar guru, dan komunikasi yang lebih baik dengan orang tua merupakan beberapa hasil positif dari pengembangan kompetensi sosial ini. Pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memperkuat program pelatihan dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan, sehingga guru PAI dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan terus memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. yang kaya akan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya memerlukan generasi muda yang tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga merasa bangga dengan keberagaman tersebut. Pendidikan yang menyentuh aspek keberagaman sosial dan budaya dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, serta mendorong generasi muda untuk menjaga kerukunan di tengah perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2022). Kebijakan dan Implementasi Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 12-25.
- Ahmad, R. (2022). Kebijakan dan Implementasi Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 12-25.
- Santoso, D. (2020). Kepuasan Kerja Guru dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 99-110.
- Santoso, D. (2020). Kepuasan Kerja Guru dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 99-110.
- Siti, H. (2023). Peran Kebijakan Sekolah dalam Penerapan TIK. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 78-90.

- Siti, H. (2023). Peran Kebijakan Sekolah dalam Penerapan TIK. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 78-90.
- Wahyu, A. (2022). Budaya Inovasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 67-80.
- Wahyu, A. (2022). Budaya Inovasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 67-80.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh Infrastruktur TIK terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45-56.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh Infrastruktur TIK terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45-56.
- Amalia, Safa, Umniati Rofifah, and Anis Fuadah Zuhri. 2020. "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6 (1): 68–75.
- Arif, Mohammad. 2015. *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia Di Era Global)*. IAIN Kediri Press.
- Dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37 (2): 215–46. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2706>.
- Wisnarni. 2017. "Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan." *Jurnal Tarbawi* 13 (119): 51–63. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/179>.